



## Perencanaan Produksi Dalam Mendukung Rantai Pasok Di PT. Mecosin Indonesia

Devia Purnama Suci<sup>1</sup>, Gustian Djuanda<sup>2</sup>

Universitas Nusa Putra Sukabumi

Email: [Devia.purnama\\_mm22@nusaputra.ac.id](mailto:Devia.purnama_mm22@nusaputra.ac.id)

### Article Info

Submitted: Mei 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Published: Mei 2026

**Keywords:** Pemasaran;  
Perencanaan Produksi; Rantai  
Pasok;

### Abstrak

Laporan magang ini membahas penerapan perencanaan produksi dalam mendukung kelancaran rantai pasok pada PT. Mecosin Indonesia sebagai perusahaan manufaktur farmasi. Kegiatan magang difokuskan pada analisis perencanaan produksi produk obat jadi melalui penerapan sistem Rolling Forecast (ROFO) dan penetapan Request of Delivery (ROD) sebagai target produksi yang disesuaikan dengan permintaan distributor, dengan melibatkan koordinasi lintas departemen antara lain marketing, finance, PPIC, R&D, procurement, quality control (QC), quality assurance (QA), produksi, hingga distribusi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data berupa data perencanaan dan realisasi produksi, data permintaan distributor, serta dokumen pendukung perusahaan, yang kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan realisasi produksi serta perannya dalam menjaga ketersediaan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang terstruktur dan terintegrasi di PT Mecosin Indonesia berpengaruh positif terhadap ketersediaan produk obat jadi, meminimalkan risiko keterlambatan produksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas dan kelancaran rantai pasok perusahaan, sehingga laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik perencanaan produksi berbasis data kuantitatif di industri farmasi dan menjadi referensi bagi pengembangan manajemen operasional di masa mendatang.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini membawa perubahan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, termasuk dalam bidang produksi. Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola proses produksi secara efektif dan efisien agar dapat menyesuaikan kapasitas produksi dengan kebutuhan pasar serta menjaga kelancaran rantai pasok. Pemanfaatan sistem perencanaan yang terstruktur menjadi hal penting untuk memastikan ketersediaan produk, ketepatan waktu produksi, serta efisiensi penggunaan sumber daya.

PT Mecosin Indonesia merupakan perusahaan manufaktur farmasi yang berfokus pada produksi obat jadi untuk memenuhi permintaan distributor maupun konsumen (P.T Mecosin Indonesia, n.d.). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus mampu menyelaraskan antara permintaan pasar dengan kemampuan produksi yang dimiliki. Hal ini menuntut adanya perencanaan dan pengendalian produksi yang baik, mulai dari penentuan jumlah produksi, kesiapan bahan baku dan bahan kemasan, hingga penjadwalan proses produksi berdasarkan *purchase order* (PO) yang diterima.

Pengendalian produksi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran proses operasional perusahaan. Ketidaktepatan perencanaan, keterlambatan penyediaan bahan baku, maupun hambatan dalam proses produksi dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian produk dan pengiriman kepada distributor. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu ketersediaan produk di pasar serta memengaruhi kinerja rantai pasok perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, keterpaduan antara perencanaan produksi, pengendalian proses, dan distribusi menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlangsungan operasional PT Mecosin Indonesia. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan *internship*, dapat dilihat bahwa perencanaan produksi yang terstruktur dan pengendalian yang baik mampu



membantu perusahaan dalam memastikan produk obat jadi tersedia sesuai kebutuhan, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## 2. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan *internship* ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi perencanaan produksi dalam mendukung rantai pasok perusahaan berdasarkan data numerik yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan *internship*. Data kuantitatif yang digunakan meliputi data perencanaan produksi, target produksi, realisasi produksi, serta data permintaan distributor yang relevan dengan kegiatan operasional perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan, pengumpulan dokumen dan laporan produksi, serta studi literatur yang berkaitan dengan perencanaan produksi dan manajemen rantai pasok. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara perencanaan dan realisasi produksi serta perannya dalam menjaga kelancaran rantai pasok perusahaan

- a. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi *internship*. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan serta memastikan kesesuaian antara prosedur kerja yang diterapkan dengan aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Melalui metode observasi, penulis mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran serta proses perencanaan produksi dalam mendukung rantai pasok di PT Mecosin Indonesia. Dengan observasi ini, penulis dapat memahami alur kerja, koordinasi antar departemen, serta proses operasional secara menyeluruh.
- b. Wawancara, dalam kegiatan *internship* ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam melalui proses tanya jawab atau komunikasi secara langsung dengan narasumber yang terkait. Wawancara digunakan sebagai metode pendukung observasi guna mendapatkan penjelasan yang lebih rinci mengenai proses kerja, kebijakan perusahaan, serta peran masing-masing departemen dalam kegiatan operasional. Selama pelaksanaan *internship*, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti staf administrasi, staf operasional, serta pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses pemasaran, perencanaan produksi, dan pengendalian mutu. Informasi yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data hasil observasi sehingga pembahasan dalam laporan menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.
- c. Studi Literatur, adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Habsy, 2017). Penulis mencari dan membaca artikel, jurnal, dan lain-lain yang berfungsi sebagai materi penunjang dalam menyelesaikan laporan.
- d. Dokumentasi, sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Selama melaksanakan kegiatan magang, penulis menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun..



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Bidang Keilmuan dalam *Interenship*

Pelaksanaan kegiatan *internship* di PT Mecosin Indonesia memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan berbagai konsep dan teori manajemen yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan produksi dan manajemen rantai pasok. Aktivitas perencanaan produksi di perusahaan farmasi ini menuntut koordinasi lintas departemen serta ketepatan pengambilan keputusan agar produk obat jadi dapat tersedia sesuai permintaan distributor dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Beberapa bidang keilmuan yang relevan dan berkontribusi langsung dalam pelaksanaan perencanaan produksi di PT Mecosin Indonesia antara lain sebagai berikut.

##### 3.1.1 Manajemen Operasi dan Produksi

Menurut Lengkey (2014) menyatakan perencanaan produksi mencakup pengorganisasian tenaga kerja, bahan baku, mesin, peralatan produksi, serta modal yang diperlukan untuk menghasilkan produk pada periode tertentu di masa yang akan datang (Lengkey et al., 2014). Perencanaan ini disusun berdasarkan perkiraan permintaan sehingga perusahaan dapat menjalankan proses produksi secara lebih efektif dan efisien.

Manajemen operasi dan produksi merupakan bidang keilmuan yang mempelajari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian proses produksi agar berjalan secara efisien dan efektif. Dalam praktik di PT Mecosin Indonesia, konsep manajemen produksi tercermin dalam penyusunan rencana produksi berdasarkan Rencana Order Distributor (ROD) yang ditetapkan melalui mekanisme *Rolling Forecast* (ROFO). Penentuan jumlah dan jenis produk yang akan diproduksi dilakukan dengan mempertimbangkan permintaan pasar, kapasitas produksi, serta ketersediaan sumber daya. Penerapan konsep ini membantu perusahaan dalam menghindari kelebihan maupun kekurangan produksi, sehingga proses produksi dapat berjalan sesuai target dan mendukung kelancaran rantai pasok.

##### 3.1.2 *Production Planning and Inventory Control* (PPIC)

Bidang keilmuan PPIC memiliki peran penting dalam menghubungkan perencanaan produksi dengan pengendalian persediaan. Di PT Mecosin Indonesia, departemen PPIC bertanggung jawab mengonversi target ROD menjadi jadwal produksi yang realistis dengan memperhatikan kapasitas mesin, tenaga kerja, waktu produksi, serta kesiapan bahan baku dan bahan kemasan. Konsep PPIC juga diterapkan dalam pengendalian persediaan untuk memastikan ketersediaan material produksi tanpa menimbulkan pemborosan. Dengan perencanaan dan pengendalian yang baik, PPIC berperan sebagai pengendali utama agar proses produksi berjalan selaras dengan kebutuhan distribusi dan tidak mengganggu kesinambungan rantai pasok.

##### 3.1.3 Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Rantai pasok tidak hanya berfokus pada proses distribusi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengendalian, serta koordinasi aktivitas antar pihak yang terlibat dalam jaringan pasok (Basuki, 2021). Penerapan manajemen rantai pasok yang baik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, serta memastikan ketersediaan produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Rantai pasok yang efektif harus memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan dan kondisi pasar (Pratiwi & Santosa, 2023).

Manajemen rantai pasok merupakan bidang keilmuan yang menekankan pentingnya koordinasi antar pihak yang terlibat dalam aliran barang, informasi, dan dana, mulai dari pemasok hingga konsumen akhir. Dalam



perencanaan produksi di PT Mecosin Indonesia, konsep rantai pasok terlihat dari keterkaitan antara departemen *marketing*, *finance*, PPIC, R&D, *procurement*, QC, QA, produksi, hingga distribusi. Informasi permintaan dari distributor menjadi dasar penyusunan rencana produksi, sementara kesiapan bahan baku dan proses produksi menentukan kelancaran distribusi produk obat jadi. Perencanaan produksi yang terintegrasi dengan rantai pasok ini memungkinkan perusahaan menjaga ketepatan waktu pengiriman dan ketersediaan produk di pasar.

### 3.1.4 Sistem Informasi Manajemen

Penerapan pemasaran digital memungkinkan perusahaan menjangkau pasar yang lebih luas, menyampaikan informasi produk secara cepat dan akurat, serta membangun interaksi dua arah dengan konsumen (Aulia et al., 2023). Pemanfaatan platform digital juga membantu perusahaan dalam menganalisis data konsumen secara lebih terstruktur sehingga strategi pemasaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pasar (Balaka et al., 2023).

Sistem Informasi Manajemen berperan dalam mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan produksi. Di PT Mecosin Indonesia, data permintaan, rencana produksi, dan pengendalian pelaksanaan produksi dikelola secara sistematis melalui dokumen dan sistem internal perusahaan. Informasi yang akurat dan terintegrasi membantu manajemen dalam memantau realisasi produksi dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan. Pemanfaatan sistem informasi ini meningkatkan transparansi data, mempercepat koordinasi antar departemen, serta mendukung efektivitas perencanaan produksi dalam rangka menjaga kelancaran rantai pasok.

### 3.1.5 Manajemen Mutu dan Regulasi Industri Farmasi

Industri farmasi memiliki karakteristik khusus yang menuntut kepatuhan terhadap standar mutu dan regulasi yang ketat. Dalam perencanaan produksi di PT Mecosin Indonesia, konsep manajemen mutu diterapkan melalui penggunaan *Batch Record* sebagai pedoman produksi serta keterlibatan departemen *Quality Control* (QC) dan *Quality Assurance* (QA) dalam setiap tahapan produksi. Pengendalian mutu ini memastikan bahwa produk obat jadi yang dihasilkan tidak hanya memenuhi target produksi, tetapi juga sesuai dengan standar kualitas dan keamanan sebelum didistribusikan. Dengan demikian, perencanaan produksi tidak dapat dipisahkan dari aspek mutu sebagai bagian penting dalam mendukung keandalan rantai pasok perusahaan farmasi.

Perencanaan produksi di PT Mecosin Indonesia merupakan kegiatan operasional yang memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran rantai pasok perusahaan, khususnya pada industri farmasi yang menuntut ketepatan perencanaan, pengendalian mutu, serta kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Perencanaan produksi tidak hanya berkaitan dengan penentuan jumlah produk yang akan diproduksi, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan pasar dengan kesiapan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, proses perencanaan produksi di PT Mecosin Indonesia melibatkan berbagai departemen yang saling berkoordinasi agar produk obat jadi dapat dihasilkan sesuai target dan siap dipasarkan kepada distributor.

Proses perencanaan produksi diawali dari departemen *marketing* yang berperan dalam menerima dan mengelola permintaan pasar. Permintaan tersebut berasal dari *Purchase Order* (PO) yang diajukan oleh distributor sebagai dasar kebutuhan produk di pasar. Informasi PO yang diterima kemudian menjadi bahan utama dalam penyusunan proyeksi penjualan serta rencana produksi perusahaan. Dalam tahap ini, *marketing* berkoordinasi dengan



departemen terkait untuk menyampaikan jenis produk, jumlah permintaan, serta target pemenuhan distribusi pada periode tertentu.

Untuk menyelaraskan permintaan pasar dengan kemampuan operasional perusahaan, PT Mecosin Indonesia secara rutin melaksanakan *meeting* ROFO (*Rolling Forecast*). *Meeting* ini melibatkan departemen *marketing*, *finance*, PPIC, serta pihak manajemen yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan. Melalui *meeting* ROFO, perusahaan membahas permintaan distributor dengan mempertimbangkan kapasitas produksi, ketersediaan bahan, serta kondisi anggaran. Keterlibatan departemen *finance* bertujuan untuk memastikan bahwa rencana produksi yang disusun tetap selaras dengan kemampuan keuangan perusahaan serta efisiensi biaya produksi.

Hasil dari *meeting* ROFO kemudian ditetapkan dalam bentuk Rencana Order Distribusi (ROD) yang berfungsi sebagai target produksi perusahaan. ROD menjadi acuan utama dalam menentukan jumlah dan jenis produk yang harus diproduksi untuk memenuhi permintaan distributor. Di PT Mecosin Indonesia, ROD terdiri dari dua kategori produk, yaitu OTC 1 sebagai produk obat herbal dan OTC 2 sebagai produk obat farmasi. Target ROD tersebut digunakan sebagai dasar pengendalian kinerja produksi serta tolok ukur keberhasilan pemenuhan permintaan pasar.

### 3.2 Capaian Hasil Kegiatan *Interenship*

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *internship* di PT Mecosin Indonesia, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kerja di industri farmasi, khususnya yang berkaitan dengan proses perencanaan dan pengendalian produksi. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, penulis dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola kegiatan produksi obat jadi agar berjalan sesuai dengan permintaan distributor dan standar mutu yang telah ditetapkan.

Selama kegiatan *internship*, penulis terlibat dalam kegiatan administrasi operasional yang berkaitan dengan pencatatan dan pengelolaan data produksi. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata mengenai alur rantai pasok produk obat jadi, mulai dari tahap perencanaan produksi, pengelolaan stok bahan baku dan bahan kemasan, pelaksanaan proses produksi, hingga pengendalian mutu dan pengiriman produk kepada distributor. Pemahaman terhadap alur ini membantu penulis melihat keterkaitan antar tahapan dalam menjaga kelancaran rantai pasok perusahaan.

Penulis juga memperoleh pemahaman mengenai proses perencanaan produksi yang diterapkan di PT Mecosin Indonesia melalui mekanisme *Rolling Forecast* (ROFO) sebagai dasar penentuan target produksi. Melalui sistem ini, perusahaan dapat menyesuaikan rencana produksi dengan permintaan distributor serta kondisi ketersediaan sumber daya. Selain itu, penulis memahami pentingnya pengelolaan stok bahan baku, bahan kemasan, dan produk obat jadi agar sesuai dengan kebutuhan produksi dan data sistem yang digunakan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan produksi di PT Mecosin Indonesia melibatkan koordinasi lintas departemen, antara lain *marketing*, *Production Planning and Inventory Control* (PPIC), *Research and Development* (R&D), *procurement*, *Quality Control* (QC), *Quality Assurance* (QA), produksi, hingga distribusi. Melalui pengalaman ini, penulis memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kerja sama tim dan komunikasi antar departemen dalam mendukung kelancaran proses produksi dan pencapaian target perusahaan.

Secara keseluruhan, kegiatan *internship* ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata di industri farmasi. Selain itu, penulis memperoleh gambaran nyata mengenai proses kerja perusahaan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan produksi, pelaksanaan produksi, pengendalian mutu, hingga distribusi produk obat jadi kepada distributor.



### 3.3 Analisis SWOT PT. Mecosin Indonesia

- a. *Strengths* (Kekuatan)
  - 1) Memiliki sistem perencanaan produksi yang terstruktur melalui ROFO dan ROD sebagai target produksi.
  - 2) Koordinasi antar departemen berjalan baik, melibatkan *marketing, finance, PPIC, R&D, procurement, QC, QA, dan produksi*.
  - 3) Penerapan *Batch Record* (BR) sebagai pedoman produksi untuk menjaga konsistensi dan mutu produk.
  - 4) Pengendalian mutu dilakukan secara ketat melalui peran QC dan QA sebelum produk didistribusikan.
- b. *Weaknesses* (Kelemahan)
  - 1) Ketergantungan pada ketersediaan bahan baku dan bahan kemasan dalam mendukung kelancaran produksi.
  - 2) Perencanaan produksi membutuhkan koordinasi intensif karena melibatkan banyak departemen.
  - 3) Fleksibilitas produksi terbatas ketika terjadi perubahan permintaan distributor secara mendadak.
- c. *Opportunities* (Peluang)
  - 1) Permintaan pasar terhadap produk kesehatan, termasuk obat herbal dan farmasi, terus meningkat.
  - 2) Pengembangan produk melalui R&D dapat meningkatkan daya saing perusahaan.
  - 3) Pemanfaatan sistem digital berpotensi meningkatkan efisiensi perencanaan produksi dan rantai pasok.
- d. *Threats* (Ancaman)
  - 1) Persaingan yang ketat dalam industri farmasi.
  - 2) Perubahan regulasi pemerintah yang dapat memengaruhi proses produksi dan distribusi.
  - 3) Fluktuasi harga bahan baku serta risiko gangguan rantai pasok.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang di PT. Mecosin Indonesia, dapat disimpulkan bahwa perencanaan produksi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran rantai pasok perusahaan farmasi. Melalui kegiatan magang ini, penulis memperoleh pemahaman secara langsung mengenai proses perencanaan produksi yang dimulai dari penetapan target produksi melalui mekanisme *Rolling Forecast* (ROFO) dan Rencana Order Distributor (ROD), hingga pelaksanaan produksi dan distribusi produk obat jadi kepada distributor. Proses perencanaan produksi yang terstruktur dan terintegrasi, serta melibatkan koordinasi lintas departemen seperti *marketing, PPIC, R&D, procurement, Quality Control (QC), Quality Assurance (QA), produksi, dan distribusi*, terbukti berperan dalam menjaga ketersediaan produk, ketepatan waktu produksi, dan kualitas produk sesuai standar yang ditetapkan. Kegiatan magang ini juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu manajemen yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja di industri farmasi.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang telah dilaksanakan, PT Mecosin Indonesia disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas perencanaan produksi melalui penguatan koordinasi dan komunikasi antar departemen yang terlibat dalam rantai pasok. Pemanfaatan data perencanaan produksi yang lebih terintegrasi dan akurat diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyesuaikan target produksi dengan permintaan distributor, mengantisipasi perubahan



kebutuhan pasar, serta meminimalkan risiko keterlambatan produksi dan distribusi. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan pengembangan sistem pendukung perencanaan produksi berbasis digital secara lebih optimal guna meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian persediaan. Dengan perencanaan produksi yang semakin baik dan terintegrasi, PT Mecosin Indonesia diharapkan mampu menjaga keberlanjutan rantai pasok serta meningkatkan daya saing perusahaan di industri farmasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., Dewita, S. A., Afrina, W., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Digital yang Efektif dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing di Industri E-commerce. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31179–31184. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12086>
- Balaka, M. Y., Kuswinardi, J. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., Efendi, B., & Zulfikhar, R. (2023). Aplikasi Mobile dalam Pemasaran Digital: Analisis Literatur tentang Pengaruhnya terhadap Keuangan dan Strategi Pemasaran Bisnis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21979–21988. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10002>
- Basuki, M. (2021). Supply Chain Management: A Review. *Journal of Industrial Engineering and Halal Industries*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.14421/jieh.2651>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak. <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Lengkey, T. S., Kawet, L., & Palandeng, I. D. (2014). Perencanaan Produksi Produk Kecap dan Saos pada CV. Fani Jaya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1614–1621. <https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5921>
- P.T Mecosin Indonesia. (n.d.). *Products*. Retrieved <https://www.mecosin.com/products>
- Pratiwi, P. M., & Santosa, W. (2023). Antecedent dan Konsekuensi dari Kinerja Rantai Pasok Terpadu pada Layanan Rumah Sakit Swasta. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2795–2808. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17901>